



## **PEMAKNAAN POSTER “LET’S RIDE THE BIKE: FOR AN IDEAL ENVIRONMENT” DALAM MEMPENGARUHI LINGKUNGAN**

### **THE MEANING OF THE POSTER “LET'S RIDE THE BIKE: FOR AN IDEAL ENVIRONMENT” POSTER IN INFLUENCING THE ENVIRONMENT**

**Yasinta Rahma<sup>1</sup>, Mega Febriani Sya<sup>2</sup>, Mustika Assa Nurani Hakiki<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru  
Universitas Djuanda

Korespondensi: <sup>1</sup>Yasinta Rahma ([yasintarahma03@gmail.com](mailto:yasintarahma03@gmail.com))

#### **Abstrak**

Pemanasan global adalah meningkatnya suhu rata-rata permukaan bumi, hal ini terjadi akibat efek rumah kaca. Efek rumah kaca diartikan sebagai proses naiknya suhu bumi yang disebabkan oleh gas-gas rumah kaca yang terperangkap di atmosfer. Gas-gas rumah kaca tersebut dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia, salah satunya adalah proses pembakaran bahan bakar minyak untuk transportasi. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengurangi kadar emisi gas rumah kaca di atmosfer. Salah satu upayanya adalah berjalan kaki, menggunakan transportasi umum dan juga bersepeda. Tujuan dari penelitian ini adalah memaknai tulisan dalam media poster yang bersifat persuasif untuk dapat mengajak dan menimbulkan kesadaran yang lebih di masyarakat untuk melakukan perubahan dalam mengatasi permasalahan lingkungan khususnya pada pembahasan ini yaitu masalah pemanasan global yang sedang terjadi. Metode dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi dan kajian literatur. Hasil dari penelitian ini adalah pemaknaan terhadap tulisan poster yang pada dasarnya bertujuan untuk melakukan perubahan dalam menciptakan lingkungan yang sehat, aman dan nyaman juga dapat dimulai dari melakukan hal-hal kecil, Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan sepeda memiliki dampak baik yang signifikan dalam mengurangi pemanasan global. Dengan

---

mengurangi ketergantungan pada kendaraan bermotor, masyarakat dapat mengurangi emisis gas rumah kaca yang menyumbang pada perubahan iklim.

---

**Kata Kunci:** Sepeda, Lingkungan, Pemanasan Global.

---

### **Abstract**

*Global warming is the increase in the average temperature of the Earth's surface, this occurs due to the greenhouse effect. The greenhouse effect is defined as the process of increasing the Earth's temperature caused by greenhouse gases trapped in the atmosphere. These greenhouse gases are produced from various human activities, one of which is the process of burning fuel oil for transportation. Therefore, efforts are needed to reduce the levels of greenhouse gas emission in the atmosphere. One of the efforts is walking, using public transportation and also cycling. The purpose of this research is to interpret the writing in persuasive poster media to be able to invite and raise more awareness in the community to make changes in overcoming environmental problems, especially in this discussion, namely the problem of global warming that is happening. The method in this research is a qualitative approach with content analysis method and literature review. The result of this research is the interpretation of poster writing which basically aims to make changes in creating a healthy, safe and comfortable environment that can also start from doing small things. The conclusion of this research is that the use of bicycles has a significant good impact in reducing global warming. By reducing dependence on motorized vehicles, people can reduce greenhouse gas emissions that contribute to climate change.*

---

**Keywords:** Bicycle, Environment, Global Warming.

---

### **PENDAHULUAN**

Saat ini, suhu udara lingkungan terasa lebih panas daripada sebelumnya. Bahkan kini, di saat seharusnya sudah memasuki musim penghujan, justru curah hujan menjadi tidak terkendali dan juga cuaca yang justru menjadi panas. Hal ini dapat dikatakan sebagai salah satu perubahan iklim. Perubahan iklim mengacu pada perubahan suhu dan pola cuaca dalam jangka panjang. Perubahan Iklim ini merupakan salah satu fenomena yang dapat terjadi alami, namun kini, aktivitas manusia juga menjadi pendorong utama dari perubahan iklim itu sendiri.

Kenaikan suhu muka bumi secara global atau biasa dikenal dengan istilah pemanasan global (*global warming*) merupakan salah satu contoh dari apa

yang disebut perubahan iklim (Suwendi, 2005). Pemanasan global adalah kejadian meningkatnya temperatur rata-rata atmosfer, laut dan daratan Bumi. Peneliti dari *Center for International Forestry Research*, menjelaskan, bahwa pemanasan global adalah kejadian terperangkapnya radiasi gelombang panjang matahari (gelombang panas atau infra merah), yang dipancarkan ke bumi oleh gas-gas rumah kaca. Ada enam jenis gas-gas rumah kaca, yaitu Karbondioksida, Metana, Nitrous oksida, Hydroperfluorokarbon, Sulfur Heksaflorida, dan Perfluorokarbon (CFCs). Gas-gas ini secara alami terdapat di udara (atmosfer) (Triana, 2008). Semakin banyak terperangkapnya gas-gas rumah kaca di atmosfer maka hal tersebut akan semakin menjadi isolator yang menahan lebih banyak panas dari

Matahari yang dipancarkan ke Bumi. Bumi mengalami pemanasan global akibat dari sinar matahari yang sudah masuk ke Bumi tidak bisa keluar karena gas-gas rumah kaca ini membentuk lapisan di atmosfer yang memantulkan sinar matahari sehingga suhu permukaan bumi semakin meningkat secara global.

Aktivitas-aktivitas manusia yang justru dapat menyebabkan meningkatnya kadar gas-gas rumah kaca penyebab dari pemanasan global tersebut. Aktivitas yang dimaksudkan adalah, penebangan hutan untuk pembangunan, lahan pertanian dan perternakan yang diikuti dengan pengurangan jumlah pohon sebagai penyerap karbon dioksida alami. Pembuatan energi listrik dengan membakar batu bara, minyak atau gas juga dapat menghasilkan gas karbon dioksida dan dinitrogen oksida. Selain itu, sebagian besar alat transportasi baik darat, udara dan laut seperti mobil, truk, kapal dan pesawat beroperasi menggunakan bahan bakar fosil yang menghasilkan polusi dan emisi karbon dioksida yaitu sebagai kontributor utama gas rumah kaca (PBB, 2021).

Pada dasarnya manusia bertanggung jawab atas pemanasan global yang terjadi di bumi. Sehingga manusia juga berperan penting dalam menghindari terjadinya pemanasan global yang berkelanjutan. Mahasiswa, sebagai generasi muda sekaligus sebagai *agent of change* memiliki peran besar dalam melakukan perubahan. Perubahan yang dimaksudkan adalah tak lain untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan yang menyebabkan terjadinya pemanasan global. Dibutuhkan kreativitas yang dimiliki oleh mahasiswa untuk melakukan gerakan perubahan dengan pendekatan-pendekatan yang baru dan lebih inovatif.

Ruang kelas masa depan menjadi budaya yang mendorong pemikiran

kritis, menulis, dan membuat penilaian yang bijak dan kritis (Sya, Anoeграjekti, Dewanti, & Isnawan, 2022). Menulis adalah salah satu kompetensi dalam berbahasa Inggris. Dasar dari sebuah tulisan atau esai adalah kalimat-kalimat yang memiliki nilai keterbacaan yang lugas dan jelas (Sya, 2015). Dalam dunia akademis, menulis menjadi salah satu indikator kemahiran seseorang, maka menulis menjadi sebuah keharusan dalam rangkaian proses pembelajaran (Sya & Helmanto, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah memaknai tulisan dan kalimat-kalimat dalam media poster yang dibuat oleh penulis dan bersifat persuasif untuk dapat mengajak serta untuk menimbulkan kesadaran yang lebih pada pembaca terutama pada masyarakat untuk melakukan perubahan dalam mengatasi permasalahan lingkungan khususnya pada pembahasan ini yaitu masalah pemanasan global yang sedang terjadi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan secara kualitatif yaitu menggunakan metode analisis isi bersifat deskriptif dan metode kajian literatur.

Analisis isi kualitatif mengarah pada suatu metode analisis integratif dan secara konsep digunakan untuk menemukan dan mengidentifikasi serta mengolah dan menganalisa dokumen yang bertujuan untuk memahami pemaknaan serta signifikansi dan relevansi (Bungin, 2011). Analisis isi adalah pengujian yang sistematis dan dapat direplikasi dari simbol-simbol komunikasi, di mana simbol ini diberikan nilai numerik berdasarkan pengukuran yang valid, dan analisis menggunakan metode statistik untuk menggambarkan isi komunikasi, menarik kesimpulan, dan memberikan

konteks, baik produksi ataupun konsumsi (Riffe, Lacy, Watson, & Fico, 2019).

Kajian literatur merupakan alat yang penting sebagai *content review*, karena literatur sangat berguna dan sangat membantu dalam member konteks dan arti dalam penulisan yang sedang dilakukan serta melalui kajian literatur ini juga peneliti dapat menyatakan secara eksplisit dan pembaca mengetahui, mengapa hal yang ingin diteliti merupakan masalah yang memang harus diteliti (Afifuddin, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil



Gambar 1. Poster Penulis

Poster ini berisi tulisan-tulisan yang diciptakan untuk menjadi media persuasif kepada pembaca dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu,

baik judul maupun isi poster perlu dibuat lugas dan jelas. Sebagaimana penelitian ini dilakukan adalah untuk memaknai tulisan-tulisan yang terdapat di dalam poster terkait.

Poster ini berjudul "*Let's Ride the Bike: For an Ideal Environment.*" Judul ini diambil karena dinilai bersifat persuasif oleh penulis terutama pada kalimat yang berbunyi "*Let's Ride the Bike!*" yang jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia memiliki arti "Ayo Bersepeda!" Kalimat tersebut ditulis dengan maksud sebagai ajakan kepada para pembaca khususnya pada masyarakat agar mengendarai sepeda dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, terutama saat pergi bekerja. Diksi atau pilihan kata yang disorot dalam poster ini adalah kata *Ride* dan *Bike* yang pengucapannya terdengar mirip serta terdapat persamaan di antara kedua kata tersebut yaitu sama-sama memiliki dua huruf i dan e.

Sehingga kemudian penulis menuliskan kalimat "*For an Ideal Environment*" yang artinya "untuk lingkungan yang ideal." Di balik kalimat tersebut, penulis memaksudkan huruf yang memiliki kesamaan pada kata *Ride* dan *Bike* yaitu i sebagai perwakilan kata *ideal*" serta huruf e yang mewakili kata "*Environment.*" Kalimat "*For an Ideal Environment*" tersebut diletakkan persis di bawah kalimat "*Let's Ride the Bike*" dengan ukuran yang lebih kecil, dimaksudkan untuk memaparkan tujuan penulis yang dapat ditangkap oleh pembaca sekilas setelah melihat judul poster. Karena tujuan dari dibuatnya poster ini adalah untuk mengajak pembaca khususnya masyarakat agar mengendarai sepeda sebagai salah satu bentuk upaya membentuk lingkungan yang ideal. Lingkungan ideal yang dimaksudkan adalah lingkungan yang nyaman, dan aman bagi masyarakat maupun makhluk hidup lain.

Di dalam poster, terdapat gambar seorang pria yang sedang mengayuh sepeda lengkap dengan berpakaian dan menggunakan tas selempang. Gambar tersebut mewakili seseorang yang hendak pergi bekerja sambil mengendarai sepeda sebagaimana maksud penulis yaitu menggunakan sepeda dalam aktivitas sehari-hari, contohnya bekerja.

Jalanan yang digambarkan di dalam poster yaitu jalan yang sepi, tidak ada kendaraan lain selain sepeda, sebagai bentuk refleksi jika penggunaan sepeda dinormalisasikan maka penggunaan transportasi pribadi akan berkurang. Lingkungan yang digambarkan di dalam poster adalah sebagai bentuk perwakilan dampak dari bersepeda, yaitu lingkungan yang terlihat menjadi lebih sehat dan lebih hijau dan menyejukkan karena disertai pohon-pohon di dalamnya.

Selain judul, di dalam poster penulis juga menyertakan tulisan-tulisan berupa pengetahuan umum mengenai pemanasan global. Hal-hal yang disertakan ke dalam poster tak lain adalah pengertian pemanasan global yang berbunyi "Pemanasan global adalah ketika karbon dioksida dan polutan udara lainnya berkumpul di atmosfer dan menyerap sinar matahari dan radiasi matahari yang memantul dari permukaan bumi."

Di dalam poster juga dijelaskan secara singkat penyebab dari pemanasan global yang ditulis dengan kalimat "*Penyebab pemanasan global adalah pembakaran bahan bakar fosil yang menghasilkan emisi gas rumah kaca yang menyelimuti bumi, memerangkap panas matahari, dan menaikkan suhu, hal ini berasal dari penggunaan bensin untuk menggerakkan kendaraan.*" Kalimat tersebut dibuat sederhana agar mudah dipahami oleh masyarakat awam.

Tak lupa, penulis juga memaparkan secara singkat cara

mengatasi atau mengurangi pemanasan global yaitu dengan kalimat "Cara mengatasi pemanasan global adalah dengan mengendarai sepeda dan berjalan kaki daripada mengemudi, karena akan mengurangi emisi gas rumah kaca—dan membantu kesehatan serta kebugaran anda."

Kalimat tersebut digunakan dengan maksud memberi informasi bahwasanya bersepeda memang dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi pemanasan global. Penggunaan tulisan dan kalimat-kalimat dalam poster ini dibuat ringkas dan padat berisi tentang informasi penting agar pembaca dan masyarakat dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan penulis dan dapat menyerap informasi secara cepat serta memenuhi tujuan pembuatan poster dari penulis yaitu menyadari bahwa mengurangi pemanasan global dapat dilakukan dan dimulai dengan cara yang sederhana seperti mengendarai sepeda.

## **Pembahasan**

Kendaraan darat menghasilkan emisi paling banyak karena adanya pembakaran produk berbahan dasar minyak bumi, seperti bensin, namun, emisi dari kapal dan pesawat pun juga terus meningkat. Transportasi menyumbang hampir seperempat dari emisi karbon dioksida secara global (PBB, 2021). Maka dari itu, perlu dilakukan upaya-upaya agar aktivitas manusia khususnya di sektor transportasi ini tidak menghasilkan kadar karbon dioksida yang berlebih. Mengupayakan penyelesaian masalah pemanasan global ini mungkin akan terdengar sulit, mengingat manusia menggantungkan kegiatan sehari-hari pada alat transportasi.

Namun, ada beberapa upaya dalam skala kecil yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam mengurangi kadar gas rumah kaca yang

terperangkap di atmosfer, yaitu dengan cara berjalan kaki, menggunakan transportasi umum, dan juga bersepeda. Upaya-upaya tersebut perlu dilakukan sebagai langkah kecil untuk dampak cukup besar dalam rangka mengurangi kadar gas rumah menuju penyelesaian masalah lingkungan.

Berjalan kaki dan bersepeda merupakan transportasi yang paling sedikit menghasilkan karbon. Selain itu, dapat juga dipertimbangkan dengan menggunakan transportasi umum seperti bis ataupun kereta. Karena beralih dari mobil ke transportasi umum dapat mengurangi hingga 2,2 ton emisi karbon per tahun per individu. Selain itu, menggunakan layanan bersama memiliki pemanfaatan per unit yang lebih tinggi serta dapat mengurangi kebutuhan akan manufaktur baru. Sebagai contoh, program penyewaan sepeda menghasilkan penggunaan yang lebih tinggi per sepeda dan kebutuhan sepeda yang lebih sedikit untuk dibeli, yang merupakan bentuk solusi saling menguntungkan. Emisi tidak hanya berasal dari penggunaan alat transportasi, tetapi juga dari proses produksi, sehingga semakin sedikit yang perlu kita produksi, maka semakin rendah pula emisi yang dihasilkan (Nations, 2022).

Studi *Rails-to-Trails Conservancy* mengindikasikan bahwa pemerintah seharusnya berinvestasi lebih besar pada moda sepeda dan berjalan kaki, untuk memperbesar persentase peminat. Di Amsterdam misalnya, sepeda menjadi sarana transportasi sehari-hari masyarakat dan menjadi percontohan dunia untuk budaya bersepedanya. Selain Amsterdam, Paris juga mempunyai program *Velib* yang merupakan singkatan dari *Velo Liberte* yang artinya sepeda yang bisa digunakan bebas kemana pun di dalam kota Paris, dan oleh siapa saja baik penduduk Paris maupun wisatawan (Sidjabat, 2016).

Di beberapa negara-negara maju, bersepeda dan berjalan kaki sudah menjadi kebiasaan yang dianut sejak lama dan sangat lekat dalam kehidupan masyarakat. Karena selain berdampak baik pada kesehatan, bersepeda dan berjalan kaki juga dapat dijadikan sebagai transportasi yang ramah lingkungan dan upaya mengurangi emisi karbon dan polusi yang dapat menyebabkan pemanasan global serta dapat mengatasi kemacetan maupun kepadatan lalu lintas.

Pembangunan kultur bersepeda dipengaruhi oleh adanya kebijakan-kebijakan yang mendukung dan melindungi pesepeda. Kebijakan yang dimaksud bukan hanya yang berlaku di tingkat lokal, namun juga nasional.

Pembangunan kultur bersepeda dianggap tidak cukup hanya didorong oleh adanya kebijakan atau infrastruktur saja, namun perlu adanya integrasi di antara keduanya. Penyediaan infrastruktur bersepeda yang memadai, didukung oleh kebijakan pemerintah yang baik dianggap mampu mendorong pembangunan kultur bersepeda (Adityo, 2017). Penggunaan sepeda untuk bekerja (*bike to work*) merupakan ide yang sangat cemerlang untuk mencegah pemanasan global dan permasalahan transportasi. *Bike to work* dapat menghemat uang yang terbuang dengan menggunakan mobil yang boros, bensin dan energi, di mana banyak biaya yang dihabiskan (Silalahi & Dewi, 2013).

Meskipun konteks bersepeda yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia masih dalam skala kecil, namun jika masyarakat bersungguh-sungguh dan konsisten dalam menjalankan perubahan sederhana ini, maka pasti akan timbul dampak yang besar dalam mengurangi permasalahan pemanasan global ini. Karena pada dasarnya melakukan perubahan untuk menciptakan lingkungan yang sehat, aman dan nyaman juga dapat dimulai

dari hal-hal kecil. Namun, yang paling utama adalah perlu memiliki kesadaran diri bahwasanya masyarakat berperan penting untuk melakukan perubahan dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan.

Sebagai penerus yang akan menjadi pemimpin di masa yang akan datang, para pemuda, dan mahasiswa memiliki peran dalam menimbulkan kesadaran serta mengajak generasi-generasi lain untuk melakukan perubahan tersebut. Sehingga dibuatlah media berupa poster yang bersifat persuasif yang bertujuan untuk menginformasi pembaca mengenai pemanasan global dan dapat menimbulkan kesadaran di masyarakat untuk melakukan perubahan dalam mengurangi kadar emisi gas rumah kaca. yaitu beralih menggunakan transportasi yang ramah lingkungan seperti sepeda atau paling tidak beralih menuju transportasi umum seperti bis, kereta ataupun MRT yang beroperasi di Jakarta.

### KESIMPULAN

Pemanasan global (*global warming*) pada dasarnya merupakan fenomena peningkatan temperatur global dari tahun ke tahun karena terjadinya efek rumah kaca (*greenhouse effect*) yang disebabkan oleh meningkatnya emisi gas-gas seperti karbondioksida (CO<sub>2</sub>), metana (CH<sub>4</sub>), dinitrooksida (N<sub>2</sub>O) dan CFC sehingga energi matahari terperangkap dalam atmosfer bumi (Triana, 2008) Sektor transportasi menjadi kontributor utama dalam menghasilkan gas rumah kaca yang menyebabkan pemanasan global.

Oleh karena itu diperlukan peran dari masyarakat dalam upaya dan langkah kecil untuk mengurangi pemanasan global tersebut, dan salah satu langkahnya adalah dengan menggunakan sepeda. Penggunaan sepeda memiliki dampak baik yang

signifikan dalam mengurangi pemanasan global. Dengan mengurangi ketergantungan pada kendaraan bermotor, masyarakat dapat mengurangi emisi gas rumah kaca yang menyumbang pada perubahan iklim. Selain itu, sepeda juga membantu mengurangi polusi udara, meningkatkan kesehatan fisik dan mental, serta mendukung gaya hidup berkelanjutan. Meskipun kontribusinya mungkin relatif kecil dibandingkan dengan faktor lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adityo, I. D. (2017). Peran Komunitas dalam Membangun Kultur Bersepeda (Studi Kasus Pada Komunitas Bike To Work Indonesia di Jakarta). *Indonesian Journal of Sociology and Education Policy*, 54 – 71.
- Afifuddin. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nations, U. (2022). *Transportation*. Retrieved from United Nations Web site: <https://www.un.org/en/actnow/transport>
- PBB. (2021). *Apa Itu Perubahan Iklim*. Retrieved from Perserikatan Bangsa-Bangsa Indonesia: <https://indonesia.un.org/id>
- Riffe, D., Lacy, S., Watson, B. R., & Fico, F. (2019). *Analyzing Media Messages*. Routledge.
- Sidjabat, S. (2016). Sepeda Sebagai Alat Transportasi Ramah Lingkungan. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, 119.
- Silalahi, T. R., & Dewi, D. I. (2013). Penggunaan Sepeda untuk Bekerja di

- Kampung Melayu Kota Semarang. *Jurnal Ruang*, 111-120.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwendi, N. (2005). UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN DAMPAK PEMANASAN GLOBAL. *Jurnal Tek. Ling.*, 367.
- Sya, M. F. (2015). Keterampilan Menulis Esai Naratif Bahasa Inggris Melalui Strategi Peer Review. *Didaktika Tauhidi*, 96-107.
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Writing Poster at Higher Education: Victor Schwab Theory Analysis. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 25-37.
- Sya, M. F., Anoegrajekti, N., Dewanti, R., & Isnawan, B. H. (2022). Exploring the Educational Value of Indo-Harry Potter to Design Foreign Language Learning Methods and Techniques. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 341-361. doi:<https://doi.org/10.26803/ijlter.21.10.19>
- Triana, V. (2008). Pemanasan Global. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 159.

